



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 9249-9260

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi *Entrepreneurial Leadership* dari Perspektif Gender

Pricylia Chintya Dewi Buntuang<sup>1✉</sup>, Muhammad Riswandi Palawa<sup>2</sup>, Nur Risky Islianty<sup>3</sup>,

Pascalialia A. Sutanto<sup>4</sup>

Universitas Tadulako

Email: [pricyliabuntuang@gmail.com](mailto:pricyliabuntuang@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

*Entrepreneurial leadership* telah mendapatkan momentum sebagai paradigma penelitian dan praktik baru sehingga pengetahuan tentang dasar teoritis dan konseptualnya menimbulkan banyak pertanyaan. Banyak pertanyaan yang diajukan tentang bagaimana mengembangkan kompetensi kepemimpinan kewirausahaan khususnya pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *entrepreneurial leadership* dari perspektif gender mahasiswa Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui uji komparasi dan statistik deskriptif terkait dengan *entrepreneurial leadership* mahasiswa dari perspektif gender di Universitas Tadulako. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi penelitian. Hasil uji komparasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa wirausaha laki-laki dan perempuan di Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu memiliki jiwa atau gaya kepemimpinan wirausaha yang sama, sedangkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa wirausaha laki-laki dan perempuan di Universitas Tadulako kurang berani mengambil risiko dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci: *Leadership, Starting Business, Gender, Inovatif*

## Abstract

Entrepreneurial leadership has gained momentum as a new research and practice paradigm so knowledge of its theoretical and conceptual basis raises many questions. Many questions are raised about developing entrepreneurial leadership competencies, especially in university students. This study aims to determine entrepreneurial leadership from the gender perspective of Tadulako University students across Palu City. This research uses quantitative methods through comparative tests and descriptive statistics related to student entrepreneurial leadership from a gender perspective at Tadulako University. Data collection techniques in this study consisted of observation, questionnaire distribution, and research documentation. The results of the comparative test in this study indicate that male and female entrepreneurial students at Tadulako University spread across Palu City have the same entrepreneurial leadership spirit or style. In contrast, the results of descriptive statistics show that in general male and female entrepreneurial students at Tadulako University are less willing to take risks in running their business.

Keywords: *Leadership, Starting Business, Gender, Inovative*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan kewirausahaan memiliki gaya yang mengutamakan inovasi, ketangguhan, dan orientasi pada hasil dalam mengelola organisasi atau memimpin inisiatif kewirausahaan. Berbeda dengan gaya kepemimpinan tradisional yang lebih bersifat hierarkis dan terpusat pada kontrol, kepemimpinan kewirausahaan menekankan pada pemberdayaan individu, pengembangan kreativitas, dan adaptabilitas terhadap perubahan. Kepemimpinan kewirausahaan dapat berkontribusi kreativitas tim, kemampuan dinamis, dan keunggulan kompetitif olehnya seorang pemimpin harus mampu mengelola dan mempromosikan inspirasi kewirausahaan (Fanea-Ivanovici dkk., 2024; Nguyen dkk., 2021). Kepemimpinan kewirausahaan merupakan salah satu paradigma kepemimpinan yang dianggap baru (Bagheri & Pihie, 2011), sehingga secara konseptual dan secara teoritis kepemimpinan tersebut belum banyak diketahui. kepemimpinan kewirausahaan perspektif gender selalu terus menerus menjadi bahan yang harus di kaji (Kimbu dkk., 2021).

Penelitian yang pernah dilakukan tentang model kepemimpinan kewirausahaan telah menekankan bahwa model kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan yang menonjolkan perilaku inovatif yang dapat mempengaruhi bawahan atau karyawannya (Bagheri dkk., 2022). Selain itu, dalam kegiatan bisnis kepemimpinan kewirausahaan merupakan kunci keberhasilan (Yela Aránega dkk., 2023), karena mampu meningkatkan kinerja dalam suatu usaha (Hensellek dkk., 2023), serta mampu mempengaruhi seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan bisnis bersama (Hoang dkk., 2022).

Perkembangan dalam kepemimpinan wirausaha sebagai bidang penelitian dan praktik yang berbeda menimbulkan banyak pertanyaan tentang kompetensi pribadi pemimpin wirausaha yang memungkinkan mereka untuk berhasil memimpin usaha wirausaha. Kemampuan pengusaha menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian kewirausahaan (Bagheri dkk., 2013). Sangat sedikit perhatian diberikan pada bagaimana perhatian terhadap kewirausahaan sektor informal membentuk orientasi kewirausahaan individu dan munculnya kepemimpinan kewirausahaan, dan sebaliknya. Kurangnya perhatian terhadap gagasan orientasi kewirausahaan individu dan munculnya kepemimpinan kewirausahaan dari sektor informal mengkhawatirkan mengingat bahwa sejumlah besar pengusaha sukses sekarang memulai operasi bisnis mereka di sektor informal. Kepemimpinan kewirausahaan sangat perlu untuk dikembangkan, karena dapat menuntun karyawan untuk menjalankan usaha. Selain itu, kepemimpinan ini akan mampu mendorong dan membangun budaya, perilaku, serta iklim inovatif dan kreatif yang ideal (Malibari & Bajaba, 2022), serta nilai yang efektif dalam melakukan inovasi (Haim Faridian, 2023).

Keberhasilan suatu usaha tergantung dari perilaku anggota atau wirausahanya (Hensellek dkk., 2023; Zaech & Baldegger, 2017) dan itu tergantung dari gaya kepemimpinannya (Ensley dkk., 2006). Kepemimpinan wirausaha adalah jenis kepemimpinan khusus yang muncul sebagai cara untuk menghadapi tantangan dan krisis dalam memimpin usaha baru serta memimpin kegiatan kewirausahaan dalam organisasi yang sudah mapan (Bagheri dkk., 2013). Kaitannya pada permasalahan yang sering terjadi dalam penelitian ini, terutama pada pelaku usaha mahasiswa Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu adalah bahwa kepemimpinan kewirausahaan tidak dianggap sebagai faktor utama dalam mengelola usaha, tetapi lebih mementingkan hal-hal yang dianggap teknis dan dibutuhkan oleh usaha. Hal itu berdampak bagi pengelolaan usaha yang dijalankan mahasiswa.

Setiap mahasiswa memiliki pandangan terhadap keberhasilan usaha, terutama bagi mahasiswa laki-laki dan begitu juga pada mahasiswa perempuan. Perbedaan itu membuat keberhasilan usaha sedikit terganggu karena perbedaan karakteristik. Perbedaan tersebut perlu ditindak lanjuti dengan melihat lebih jauh kepemimpinan kewirausahaan dari perspektif gender di Universitas Tadulako.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari melihat fenomena masalah di lapangan adalah permasalahan yang dianggap sangat penting untuk diteliti yaitu masalah kepemimpinan kewirausahaan mahasiswa Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu. Hal tersebut dianggap sangat penting untuk diteliti karena sejak lama hingga saat ini, pertumbuhan kewirausahaan di Universitas Tadulako mengalami

peningkatan sehingga perlu dikelola dengan gaya kepemimpinan yang sesuai. Tujuannya agar jiwa kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa akan selalu berkembang.

Kepemimpinan kewirausahaan sangat penting bagi mahasiswa karena memberikan mereka keterampilan, pemahaman, dan mentalitas yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang sukses dan inovatif dalam berbagai konteks, baik dalam bisnis maupun di luarnya. Kepemimpinan kewirausahaan tidak hanya penting bagi pengembangan individu mahasiswa, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan mereka untuk berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan inovasi di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kepemimpinan kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan peluang baru. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang penting dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kepemimpinan kewirausahaan juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperoleh penghasilan sendiri, membangun bisnis mereka sendiri, atau menjadi agen perubahan ekonomi di komunitas mereka. Ini memberikan mereka kontrol atas masa depan mereka sendiri dan memberdayakan mereka secara ekonomi.

Mengapa penelitian ini dianggap penting, karena penelitian tentang kepemimpinan kewirausahaan pada mahasiswa masih tergolong sedikit. Selain itu, hal lain yang mendesak penelitian ini karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengangkat topik yang sama dengan penelitian ini, khususnya di Universitas Tadulako. Hal itu diketahui dari hasil penelusuran jurnal, baik nasional maupun internasional belum ada yang mengangkat topik tersebut, sehingga penelitian ini sangat perlu dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *entrepreneurial leadership* dari perspektif gender mahasiswa Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dikerahkan dalam upaya untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian (Adeniji dkk., 2020). Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup observasi, kuesioner, dan dokumen tertulis. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa wirausaha Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu. Hasil penelusuran data di Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kota Palu, jumlah total mahasiswa wirausaha Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu sebanyak 72 wirausaha. Selanjutnya kuesioner penelitian ini disusun berdasarkan kategori yang secara hierarkis menggunakan skala likert, di mana responden

diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan, misalkan sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup, setuju dan sangat setuju. Kemudian analisis data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan uji beda (paired samples test). Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu:

1.  $H_0$  : Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *entrepreneurial leadership* pada laki-laki dan perempuan wirausaha di Universitas Tadulako.
2.  $H_a$  : Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *entrepreneurial leadership* pada laki-laki dan perempuan wirausaha di Universitas Tadulako.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan tentang *entrepreneurial leadership* yang dikembangkan oleh Renko, El Tarabishy, Carsrud, & Brännback (2015) dalam berbagai penelitiannya dan banyak dijadikan referensi dalam penelitian tentang *entrepreneurial leadership*, kemudian dilakukan pengujian untuk membandingkan *entrepreneurial leadership* antara laki-laki dan perempuan di Universitas Tadulako yang berwirausaha dan tersebar di Kota Palu. Hasil pengujian komparasi dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa	Pria -	.00000	2.25515	.37586	-.76303	.76303	.000	35	1.000
ir 1	Wanita								

Sumber: hasil olahan SPSS, 2024.

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian komparasi *entrepreneurial leadership* antara laki-laki dan perempuan di Universitas Tadulako yang berwirausaha dan tersebar di Kota Palu. Berdasarkan table tersebut, maka dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *entrepreneurial leadership* pada laki-laki dan perempuan wirausaha di Universitas Tadulako.

Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran *entrepreneurial leadership* pada laki-laki dan perempuan wirausaha di Universitas Tadulako, maka dapat dilihat hasil pada tabel 2.

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

Item	Pertanyaan	N	Mean	
			Laki-laki	Perempuan
q01	Seringkali muncul ide-ide perbaikan yang radikal terhadap produk/jasa yang dijual	72	4.7778	4.7778
q02	Seringkali muncul ide produk/jasa yang benar-benar baru yang bisa dijual	72	4.7222	4.6944
q03	Mengambil risiko	72	2.5556	2.5833
q04	Memiliki solusi kreatif terhadap masalah	72	3.7778	3.7778
q05	Menunjukkan gairah terhadap pekerjaannya	72	4.6389	4.6389
q06	Memiliki visi masa depan terhadap bisnis	72	3.8889	3.9444
q07	Menantang dan mendorong diri pribadi untuk bertindak dengan cara yang lebih inovatif	72	4.7778	4.7222
q08	Ingin menantang cara berbisnis yang dilakukan saat ini	72	4.0000	4.0000

Sumber: dielaborasi dari hasil olahan SPSS, 2024.

Hasil dalam tabel di atas menggambarkan *entrepreneurial leadership* pada laki-laki dan perempuan wirausaha di Universitas Tadulako. Pertanyaan-pertanyaan dalam tabel tersebut memberikan gambaran bagaimana *entrepreneurial leadership* pada laki-laki dan perempuan wirausaha di Universitas Tadulako, apa yang berbeda dari perilaku mereka dan apa yang sama. Hasil dalam tabel secara umum menunjukkan bahwa beberapa pertanyaan yang memiliki nilai mean tinggi, dan terdapat juga pertanyaan dengan nilai mean rendah.

Nilai mean yang tinggi ditunjukkan pada item q01, q02, q05, q07 dan q08 pada responden laki-laki dan perempuan, sementara item yang terendah pada responden laki-laki dan perempuan ditunjukkan oleh item q03. Data tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan wirausaha mahasiswa Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu memiliki gaya kepemimpinan wirausaha yang ditunjukkan dengan ide-ide perbaikan yang radikal terhadap produk/jasa yang dijual, ide produk/jasa yang benar-benar baru yang bisa dijual, menantang dan mendorong diri pribadi untuk bertindak dengan cara yang lebih inovatif, menunjukkan gairah terhadap pekerjaannya, serta ingin menantang cara berbisnis yang dilakukan saat ini. Sementara gaya kepemimpinan yang rendah dari mahasiswa wirausaha di Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu adalah gaya yang tidak mau mengambil risiko terhadap usaha yang dijalankan. Hal tersebut disebabkan oleh kehati-hatian mahasiswa dalam memimpin usaha. Kepemimpinan kewirausahaan lebih banyak

terjadi dikalangan pemimpin pendiri dibandingkan pemimpin non-pendiri (Renko dkk., 2015).

Keberhasilan seorang wirausaha dalam bisnis tergantung bagaimana ia memimpin organisasi usahanya dengan menggunakan pengaruh untuk memotivasi pengikut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk itu diperlukan gaya dari seorang pemimpin. *Entrepreneurial leadership* dapat dikatakan sebagai gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada peluang, mampu menciptakan peluang, serta mampu mengatur dan mengendalikan sumber daya secara strategis untuk mencapai keuntungan. Seorang wirausaha yang baik adalah seorang pemimpin dalam bisnis, haruslah orang yang dapat menguasai dan mengembangkan diri sendiri, dan juga mampu menguasai serta mengarahkan dan mengembangkan para karyawannya.

Pengaruh representasi gender dalam konsep persepsi pada penelitian ditemukan bahwa masih banyak wanita yang tidak yakin berhasil untuk menjadi wirausaha mandiri dan lebih banyak bergantung kepada pria sebagai pencari nafkah keluarga (Aditya & Agustin, 2022). Representasi gender dalam berwirausaha terkait kemampuan dan harapan akan keberhasilan dari wirausaha wanita memunculkan praktek diskriminasi (Brush dkk., 2012). Praktek diskriminasi juga mempengaruhi pengembangan karier perempuan, self-efficacy dan jenis pilihan usaha oleh wanita sehingga berdampak terhadap pembatasan pengembangan diri. Representasi gender dalam wirausaha berbicara tentang seberapa banyak perempuan dan laki-laki yang terlibat dalam kegiatan wirausaha, serta bagaimana peran gender memengaruhi pengalaman dan kesuksesan wirausaha. Meskipun wirausaha masih sering kali dianggap sebagai domain yang didominasi oleh laki-laki, ada peningkatan yang signifikan dalam jumlah perempuan yang terlibat dalam wirausaha di seluruh dunia. Namun, masih terdapat disparitas gender yang signifikan dalam hal akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan dukungan bagi wirausaha perempuan. Masih banyaknya perhatian media yang memandang keberhasilan berwirausaha yang terfokuskan kepada pria dan jarang sekali menunjukkan wirausaha perempuan (Wheadon & Duval-Couetil, 2017).

Perlu menjadi perhatian bahwa representasi gender sangat penting dalam wirausaha dengan menyiapkan langkah-langkah seperti akses, kesetaraan, pendanaan, dukungan, pemberdayaan, dan peran, sehingga diperlukan kolaborasi. Meskipun jumlah wirausaha perempuan telah meningkat, mereka masih merupakan minoritas dalam kewirausahaan dibandingkan dengan laki-laki. Beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam wirausaha meliputi akses terbatas terhadap pendanaan, keterbatasan dalam jaringan profesional, dan tanggung jawab keluarga yang lebih besar. Wirausaha perempuan sering

menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke modal dan pendanaan. Ini bisa disebabkan oleh bias gender di pasar keuangan, ketidakmampuan untuk menjamin pinjaman, atau kurangnya kepercayaan dari investor. Meningkatkan kesetaraan akses dan pendanaan bagi wirausaha perempuan dapat membantu meningkatkan representasi mereka dalam wirausaha (Simba dkk., 2023).

Program dukungan dan mentoring khusus untuk wirausaha perempuan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesempatan dan kesuksesan mereka dalam wirausaha. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan bisnis, akses ke jaringan profesional, dan bimbingan dari mentor yang berpengalaman. Wirausaha perempuan dapat menjadi motor penggerak penting untuk pemberdayaan ekonomi perempuan secara keseluruhan. Dengan memberikan akses yang lebih besar terhadap peluang wirausaha, perempuan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antara jenis kelamin, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan meningkatkan kemandirian finansial. Meningkatkan representasi perempuan dalam peran model wirausaha dapat menginspirasi generasi berikutnya dari perempuan untuk mengejar karir wirausaha. Memperlihatkan keberagaman dalam wirausaha dapat membantu mengubah stereotip gender dan mempromosikan inklusivitas dalam lingkungan bisnis (Rosca dkk., 2020). Hal-hal tersebut perlu dilakukan dengan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, sehingga diharapkan representasi gender dalam wirausaha akan menjadi lebih seimbang dan inklusif di masa depan. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu perempuan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan dengan mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

Uraian yang dijelaskan sebelumnya lebih fokus pada wirausaha perempuan dan laki-laki yang tidak difokuskan pada wirausaha mahasiswa sebagaimana tujuan penelitian ini. Pada penelitian ini sedikit berbeda dengan konsep wirausaha dari perspektif gender secara umum, namun penelitian ini lebih fokus pada mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan wirausaha mahasiswa Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu memiliki gaya kepemimpinan wirausaha yang ditunjukkan dengan ide-ide perbaikan yang radikal terhadap produk/jasa yang dijual, ide produk/jasa yang benar-benar baru yang bisa dijual, menantang dan mendorong diri pribadi untuk bertindak dengan cara yang lebih inovatif, menunjukkan gairah terhadap pekerjaannya, serta ingin menantang cara berbisnis yang dilakukan saat ini. Sementara itu, gaya kepemimpinan mahasiswa wirausaha di Universitas Tadulako yang tersebar di Kota Palu memiliki ketakutan karena tidak mau mengambil risiko terhadap usaha yang dijalankan.

Melihat hasil yang ditemukan, perlu tindak lanjut terhadap kondisi mahasiswa wirausaha, terutama bagi mereka yang memiliki ketakutan atau keraguan dalam menjalankan usaha. Mengatasi ketakutan mengambil risiko membutuhkan kombinasi pendidikan, pengalaman, dukungan, dan dorongan dari lingkungan sekitar. Program pendidikan, pelatihan kewirausahaan, mentorship, dan jaringan dukungan yang kuat dapat membantu mahasiswa, baik perempuan maupun laki-laki, untuk merasa lebih percaya diri dalam mengambil risiko yang sesuai dengan tujuan dan visi bisnis mereka, karena berbagai faktor yang memengaruhi persepsi dan sikap mereka terhadap risiko.

Ketakutan mengambil risiko adalah hal yang wajar, terutama bagi para pemimpin wirausaha mahasiswa yang mungkin belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola risiko bisnis. Namun, untuk menjadi wirausaha yang sukses, penting bagi mereka untuk mengatasi ketakutan ini dan belajar cara mengambil risiko secara cerdas. Perlu belajar sebanyak mungkin tentang industri dan pasar yang ingin dimasuki. Pemahaman yang lebih baik tentang risiko yang terlibat dapat membantu mengurangi ketakutan. Jika kurang berani mengambil risiko besar, mulailah dengan risiko yang lebih kecil. Mencoba memulai bisnis sampingan atau proyek kecil yang memungkinkan untuk belajar. Perlu melakukan riset pasar dengan mengidentifikasi peluang dan mengukur risiko dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang kuat tentang pasar dan target pasar, maka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi. Belajar pada orang yang telah memiliki pengalaman dalam dunia wirausaha untuk mendapatkan nasihat dan panduan, sehingga dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mengelola risiko dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

Selain itu, wirausaha mahasiswa juga perlu membuat rencana cadangan. Memiliki rencana cadangan dapat membantu mengurangi ketakutan akan risiko. Mempertimbangkan berbagai skenario yang mungkin terjadi dan pikirkan langkah-langkah apa yang dapat diambil jika sesuatu tidak berjalan sesuai rencana. Penting juga untuk diingat bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Jangan biarkan ketakutan akan kegagalan menghentikan untuk mengambil risiko. Mahasiswa wirausaha perlu mencari dukungan dari teman, keluarga, dan rekan bisnis yang dapat membantu mengatasi ketakutan dan memberikan dukungan moral saat mengambil risiko. Jika hal-hal tersebut dilakukan oleh wirausaha perempuan dan laki-laki di Universitas Tadulako, maka keterampilan kepemimpinan serta kewirausahaan, pemimpin wirausaha mahasiswa dapat membangun keberanian untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan yang ada dalam menjalankan bisnis mereka.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kewirausahaan adalah tentang mendorong inovasi, pertumbuhan, dan penciptaan nilai sambil menghadapi ketidakpastian dan tantangan dalam lanskap bisnis. Hal ini membutuhkan kombinasi visi, ketahanan, dan kemauan mengambil risiko dalam mencapai tujuan yang ambisius. Kepemimpinan kewirausahaan adalah gaya kepemimpinan yang menggabungkan jiwa wirausaha dengan kemampuan memimpin secara efektif dalam suatu organisasi atau usaha. Ini melibatkan penggunaan keterampilan kewirausahaan untuk mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan menciptakan nilai tambah, sambil memimpin dan menginspirasi orang lain untuk mencapai visi bersama. Dengan menggabungkan sifat-sifat ini, pemimpin kewirausahaan dapat membimbing organisasi atau usaha mereka melalui tantangan-tantangan yang dihadapi dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif. Mereka menjadi motor penggerak perubahan dan inovasi yang memungkinkan pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan.

#### SIMPULAN

Konstruksi kepemimpinan kewirausahaan melibatkan pengaruh dan mengarahkan kinerja anggota kelompok menuju pencapaian tujuan organisasi yang melibatkan pengakuan dan pemanfaatan peluang kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa wirausaha yang tersebar di Universitas Tadulako memiliki jiwa atau gaya kepemimpinan wirausaha, namun secara umum mereka kurang berani mengambil risiko dalam menjalankan usahanya. Kepemimpinan kewirausahaan tidak hanya relevan dalam konteks bisnis, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan, pemerintahan, dan organisasi nirlaba. Ini adalah pendekatan yang dinamis dan progresif untuk memimpin, yang membantu organisasi dan individu untuk tetap relevan, kompetitif, dan inovatif dalam lingkungan yang terus berubah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adeniji, A., Osibanjo, A., Salau, O., Atolagbe, T., Ojebola, O., Osoko, A., Akindede, R., & Edewor, O. (2020). Leadership dimensions, employee engagement and job performance of selected consumer-packaged goods firms. *Cogent Arts & Humanities*, 7(1), 1801115. <https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1801115>
- Aditya, D., & Agustin, N. K. Y. (2022). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Gender (Kasus Mahasiswa FEB UWKS). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 24–32.

- Bagheri, A., Lope Pihie, Z. A., & Krauss, S. E. (2013). Entrepreneurial leadership competencies among Malaysian university student entrepreneurial leaders. *Asia Pacific Journal of Education*, 33(4), 493–508. <https://doi.org/10.1080/02188791.2013.822789>
- Bagheri, A., Newman, A., & Eva, N. (2022). Entrepreneurial leadership of CEOs and employees' innovative behavior in high-technology new ventures. *Journal of Small Business Management*, 60(4), 805–827. <https://doi.org/10.1080/00472778.2020.1737094>
- Bagheri, A., & Pihie, Z. A. L. (2011). Entrepreneurial leadership: Towards a model for learning and development. *Human Resource Development International*, 14(4), 447–463. <https://doi.org/10.1080/13678868.2011.601594>
- Brush, C. G., Duffy, S., & Kelley, D. (2012). ICSB - WEC webinar report on women's entrepreneurship: Insights from the GEM 2010 Women's Report. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 4(3), 337–339. <https://doi.org/10.1108/17566261211264190>
- Ensley, M. D., Hmieleski, K. M., & Pearce, C. L. (2006). The importance of vertical and shared leadership within new venture top management teams: Implications for the performance of startups. *The Leadership Quarterly*, 17(3), 217–231. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2006.02.002>
- Fanea-Ivanovici, M., Sarango-Lalangui, P., & Baber, H. (2024). Role of Entrepreneurial Education in Motivating Students to Take Entrepreneurship as a Career. Dalam *Reference Module in Social Sciences* (hlm. B9780443137013001924). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-13701-3.00192-4>
- Haim Faridian, P. (2023). Leading open innovation: The role of strategic entrepreneurial leadership in orchestration of value creation and capture in GitHub open source communities. *Technovation*, 119, 102546. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2022.102546>
- Hensellek, S., Kleine-Stegemann, L., & Kollmann, T. (2023). Entrepreneurial leadership, strategic flexibility, and venture performance: Does founders' span of control matter? *Journal of Business Research*, 157, 113544. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113544>
- Hoang, G., Luu, T. T., Nguyen, T. T., Du, T., & Le, L. P. (2022). Examining the effect of entrepreneurial leadership on employees' innovative behavior in SME hotels: A mediated moderation model. *International Journal of Hospitality Management*, 102,

103142. <https://doi.org/10.1016/j.jjhm.2022.103142>

- Kimbu, A. N., de Jong, A., Adam, I., Ribeiro, M. A., Afenyo-Agbe, E., Adeola, O., & Figueroa-Domecq, C. (2021). Recontextualising gender in entrepreneurial leadership. *Annals of Tourism Research, 88*, 103176. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103176>
- Malibari, M. A., & Bajaba, S. (2022). Entrepreneurial leadership and employees' innovative behavior: A sequential mediation analysis of innovation climate and employees' intellectual agility. *Journal of Innovation & Knowledge, 7*(4), 100255. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100255>
- Nguyen, P. V., Huynh, H. T. N., Lam, L. N. H., Le, T. B., & Nguyen, N. H. X. (2021). The impact of entrepreneurial leadership on SMEs' performance: The mediating effects of organizational factors. *Heliyon, 7*(6), e07326. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07326>
- Renko, M., El Tarabishy, A., Carsrud, A. L., & Brännback, M. (2015). Understanding and Measuring Entrepreneurial Leadership Style. *Journal of Small Business Management, 53*(1), 54–74. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12086>
- Rosca, E., Agarwal, N., & Brem, A. (2020). Women entrepreneurs as agents of change: A comparative analysis of social entrepreneurship processes in emerging markets. *Technological Forecasting and Social Change, 157*, 120067. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120067>
- Simba, A., Martins Ogundana, O., Braune, E., & Dana, L. (2023). Community financing in entrepreneurship: A focus on women entrepreneurs in the developing world. *Journal of Business Research, 163*, 113962. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113962>
- Wheadon, M., & Duval-Couetil, N. (2017). Entrepreneurial gender diversity in entrepreneurship through critical theory and reflexivity. *International Journal of Gender and Entrepreneurship, 9*(2), 188–202. <https://doi.org/10.1108/IJGE-02-2017-0010>
- Yela Aránega, A., Gonzalo Montesinos, C., & del Val Núñez, M. T. (2023). Towards an entrepreneurial leadership based on kindness in a digital age. *Journal of Business Research, 159*, 113747. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113747>
- Zaech, S., & Baldegger, U. (2017). Leadership in start-ups. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship, 35*(2), 157–177. <https://doi.org/10.1177/0266242616676883>.